

ABSTRAK

Fraud merupakan masalah yang masih banyak terjadi hingga saat ini baik di lingkup global maupun nasional. *Fraud* yang terjadi menyebabkan banyak kerugian baik finansial maupun non-finansial. Organisasi perlu melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi perilaku *fraud*. Tujuan penelitian ini adalah membangun model pencegahan *fraud* dengan *whistleblowing system* dan *fraud awareness* yang efektif dan komitmen organisasi yang memadai dalam suatu organisasi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *area sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Data penelitian merupakan data primer yang diambil dari kuesioner yang disebar ke 450 sampel pegawai di Badan Pusat Statistik seluruh Indonesia. Metode analisis penelitian adalah *Ordinary Least Square (OLS)* dengan cara mengolah data *cross-section* menggunakan aplikasi Eviews 9 dilengkapi dengan uji beda antar klaster dan analisis faktor.

Penelitian ini menguji 3 (tiga) hipotesis dan hasil analisis menunjukkan ketiga hipotesis penelitian diterima secara statistik. Hipotesis pertama yaitu *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hipotesis kedua adalah *fraud awareness* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hipotesis ketiga yaitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan *whistleblowing system*, *fraud awareness* dan komitmen memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana cara membuat *whistleblowing system* yang efektif dan cara meningkatkan *fraud awareness* yang efektif. Penelitian ini menjelaskan *best practice* terkait model pencegahan *fraud*, dengan membangun *whistleblowing system* dan *fraud awareness* yang efektif dan komitmen organisasi yang kuat.

Kata kunci : pencegahan *fraud*, *whistleblowing system*, *fraud awareness*, komitmen organisasi